

MEMAHAMI KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA (K3) DAN IMPLIKASINYA BAGI WISATAWAN

Oktavianus W. Samuel¹, Ambrosius M. Loho², Johanis Kerangan³, Fidy R. Sada⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Katolik De La Salle Manado, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

E-mail: aloho@unikadelasalle.ac.id

Article History

Received: 14-11-2024

Revision: 20-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 25-11-2024

Abstract. The concept of Occupational Health & Safety (OHS) is important for a tourist trip, including tourists, tourism actors and owners of tourist destinations. The research outlines the concept of OHS, which is the main core of this writing. The purpose of this research is to outline the importance of occupational health and safety for tourists, so that their tourist trips can run well. On the same hand, this will be a determinant for a tourist trip. The method used in this research is descriptive analytical. This analytical descriptive method is pursued by describing the description of K3, then analyzed by using the hermeneutics of interpretation of the description. The results of data analysis found that an understanding of occupational health and safety is important that must first be known, not only by tourists but also by tourism actors and owners of tourist destinations.

Keywords: Occupational Health and Safety, OHS, Travelers, Tourism Destinations, Tourism Businesses

Abstrak: Konsep Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) menjadi penting bagi sebuah perjalanan wisata, termasuk wisatawan, pelaku wisata dan pemilik destinasi wisata itu. Penelitian menguraikan konsep K3 itu, yang menjadi inti pokok dari penulisan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi wisatawan, sehingga perjalanan wisatanya bisa berjalan dengan baik. Di sisi yang sama, hal ini akan menjadi penentu bagi sebuah perjalanan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis ini ditempuh dengan cara menguraikan deskripsi tentang K3, kemudian dianalisis dengan menggunakan hermeneutika penafsiran atas deskripsi tersebut. Hasil analisis data ditemukan bahwa pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan kerja adalah penting yang harus terlebih dahulu diketahui, bukan hanya oleh wisatawan tapi juga para pelaku wisata dan pemilik destinasi wisata.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, K3, Wisatawan, Destinasi Wisata, Usaha Wisata

How to Cite: Samuel, O. W., Loho, A. M., Kerangan, J., & Sada, F. R. (2024). Memahami Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) dan Implikasinya bagi Wisatawan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7112-7118. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2152>

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja atau biasa disingkat K3 adalah hal yang utama dalam kegiatan atau aktivitas pekerjaan apapun. Sebagaimana kita ketahui, bahwa pariwisata menawarkan banyak kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis pariwisata untuk siapapun yang akan berkunjung atau wisatawan. Ketika itu ditawarkan, sejatinya semuanya harus sungguh-sungguh memperhatikan keamanan, yang juga mencakup K3. Mengapa hal ini

penting dan vital, karena segala sesuatu yang terjadi tidak bisa dipisahkan dari K3. Apalagi dalam konteks pariwisata, produk pariwisata yang mempertimbangkan keamanan, diyakini akan dilirik oleh wisatawan. Maka dari itu, tentu saja, pemilik bisnis pariwisata harus memiliki tanggungjawab untuk semua hal terkait hal itu (Tengah, 2022).

Fakta di atas, tentu tidak sekedar menjadi latar belakang penulisan artikel ini, namun selebihnya menjadi penting untuk diperhatikan oleh pelaku pariwisata, termasuk para profesional di bidang pariwisata, dan juga tentu saja pemerintah. Mengapa demikian, karena prosedur standar terkait K3, menjadi prasyarat bagi keamanan sebuah destinasi pariwisata. Dengan diterapkannya prosedur standar ini, maka serentak semua wisatawan pada akhirnya diwajibkan untuk teliti dalam menentukan jenis kegiatan dia berwisata. Hal ini terjadi demikian, karena semua resiko sejatinya harus dipertimbangkan dalam setiap perjalanan pariwisata. Peningkatan dan pengembangan destinasi wisata memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan. Hal itu bertujuan agar jenis pariwisata yang ditawarkan di destinasi wisata tertentu, bisa semakin meningkat dan menjadi pilihan para wisatawan. Sedemikian penting peningkatan dan pengembangan destinasi wisata itu, maka perlu juga diuraikan terkait poin penting berikut ini: Daya tarik, akomodasi, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan. Destinasi wisata membutuhkan banyak pihak yang harus terlibat seperti pemerintah, swasta dan masyarakat (Rifai, 2021).

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan individu atau kelompok individu yang bersepakat untuk melakukan perjalanan. Dalam perjalanan, diperoleh pelayanan, dengan fasilitas yang sebetulnya terkait atau berada dalam interaksi langsung dengan masyarakat, pengusaha dan atau juga pemerintah. Demikian juga, kepariwisataan sebetulnya keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata, di mana hal itu, bersifat multidimensi dan multidisiplin, yang serentak muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pengusaha. (RI, 2009). Oleh karena itu, pembangunan destinasi wisata perlu memperhatikan aspek penting seperti: Destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan, dan tentu K3 (Rifai, 2021).

Pengelola pariwisata hendaknya memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata dan penciptaan sebuah konsep K3, karena hal itu akan memberikan manfaat yang sangat positif, namun sebaliknya apabila terbukti memberikan efek negatif maka dilakukan dengan mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut. Selain hal-hal yang pakem dalam pengelolaan pariwisata ini, pengelola hendaknya dapat mengelola tiga hal yaitu input, proses dan output. Maka oleh karena itu dalam rangka

menjaga keselamatan dan keamanan para pengunjung sebuah destinasi wisata dalam rangka meningkatkan citra maka pengelola harus memiliki berbagai prinsip agar dapat menanggulangi resiko yang dihadapi oleh pengunjung (Maharani, 2022).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptis analitis. Langkah awal yang penulis tempuh adalah menguraikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dari uraian deskripsi awal ini, kemudian dianalisis dengan cara hermeneutika atau penafsiran. Langkah berikutnya, menguraikan landasan hukum yang mengatur tentang K3 ini dan kemudian diuraikan implikasi dari kosnep K3 ini ini, selanjutnya uraian tentang analisis tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dari sini kemudian diperoleh kesimpulan untuk menjadi masukan bagi semua orang, tentang pentingnya dan vitalnya keselamatan dan kesehatan kerja.

HASIL

Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata secara khusus pasal 20 dan 21, menyatakan bahwa di tempat wisata atau destinasi wisata, keamanan dan keselamatan harus dijamin. Maka dari itu, undang-undang ini sebetulnya menjadi fondasi yang paling mendasar untuk berbicara tentang kepariwisataan. Dengan ini menyiratkan bahwa, undang-undang tersebut bahkan secara rinci menetapkan hak-hak yang dimiliki wisatawan, yakni: menyangkut, adanya informasi yang akurat tentang daya tarik wisata, kemudian kedua, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, selanjutnya yang ketiga, terkait perlindungan hukum dan keamanan, kemudian, keempat, menyangkut pelayanan kesehatan, dan yang kelima, terkait dengan perlindungan hak pribadi dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi.

Di sisi yang sama, hak-hak wisatawan terkait erat dengan sebuah situasi yang menimbulkan kewajiban bagi pemerintah, sebagaimana yang termaktub dalam dalam Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Dalam pasal ini disebutkan bahwa pemerintah menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan. Maka untuk memperkuat aturan undang-undang ini, demi pemenuhan kewajiban, terdapat juga PP No. 52 Tahun 2012 yang berbicara tentang sertifikasi kompetensi & sertifikasi usaha di bidang pariwisata. Peraturan pemerintah (PP) ini sejatinya harus menjadi dasar keterjaminan sebuah destinasi wisata dalam hal K3 (Maharani, 2022).

Sebagaimana kita ketahui, konsep Kesehatan & Keselamatan Kerja juga telah ada dalam catatan *The Workers Compensation Board (WCB) of British Columbia*, ditegaskan bahwa program keselamatan dan kesehatan adalah kegiatan yang meliputi pengembangan proses perencanaan yang masuk dalam konsep manajemen mencakup enam hal yakni: Perencanaan manajemen risiko dengan melakukan identifikasi hingga memberlakukan proses manajemen risiko, perencanaan pariwisata dengan memberlakukan prosedur yang akan menjamin keselamatan pengunjung, perencanaan respon tanggap darurat apabila munculnya kecelakaan yang terjadi di tempat wisata, aturan dan prosedur dalam menghadapi kecelakaan yang terjadi dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan pengunjung, perencanaan media yang ada untuk meminimalisir kejadian dan memunculkan kesan yang positif, perencanaan setelah kejadian dengan berbagai upaya yang membutuhkan pengembalian seperti sedia kala dari tempat wisata sebelum adanya kejadian yang merugikan.

Kesehatan dalam pariwisata sebetulnya telah dimulai sejak seorang wisatawan berangkat dari tempat tinggalnya, untuk menuju destinasi wisata melakukan wisata. Termasuk selama perjalanannya berwisata sampai kembali lagi kerumahnya. Jadi kesehatan sesungguhnya harus telah terjamin dari wisatawan berangkat ke tempat wisata sampai dia kembali lagi ke rumahnya. Di sisi yang sama, faktor lain yang mendukung dan menunjang keselamatan pariwisata itu, mencakup kondisi lingkungan tempat wisata yang dituju. Kompleksi lingkungan yang bersih menjadi indikator berrkualitasnya sebuah destinasi wisata. Maka dari itu, masalah lingkungan menjadi fakto utama yang mendukungnya (Mulasari, 2020).

Dampak Kesehatan & Keselamatan Kerja bagi Wisatawan

Industri pariwisata sangat rentan terhadap insiden keselamatan dan keamanan, yang menempatkan sektor ini di bawah ancaman krisis yang hampir selalu ada, maka sangat penting untuk memahami, mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman-ancaman ini, yang dipicu oleh manusia atau alam. Oleh karena itu, konsep keselamatan dan keamanan serta pengaruhnya terhadap industri pariwisata, sekali lagi menjadi hal penting. Pada awalnya, kita akan membahas pengertian dari kedua konsep ini, pentingnya bagi destinasi pariwisata dan peran dari frekuensi dan tingkat keparahannya.

Menurut Pizam & Mansfeld (2006), insiden keamanan dan keselamatan mempengaruhi dua pemangku kepentingan dalam sistem pariwisata: operator tur di pasar yang menghasilkan, dan operator tur di destinasi penerima. Keduanya akan sangat tertarik untuk mengurangi kerusakan yang berasal dari perubahan iklim keamanan dalam situasi tertentu. Banyak sektor

dan orang-orang terkena dampak finansial sebagai akibat akibat insiden keamanan dan keselamatan, yang mungkin terkadang berakhir dengan kegagalan bisnis secara total.

Operator tur sangat terpengaruh secara finansial, baik karena mereka harus mencari solusi alternatif bagi wisatawan yang telah memesan perjalanan mereka, atau karena mereka memiliki investasi besar yang terkait dengan operasi mereka yang mungkin musnah setelah insiden keamanan. Insiden keamanan mengakibatkan berkurangnya kunjungan wisatawan yang, pada gilirannya, mengarah pada kebutuhan untuk merestrukturisasi sumber daya manusia. Karyawan dan pengusaha profesional menjadi mubazir, yang mengarah ke kualitas layanan yang lebih rendah dan pemeliharaan yang lebih rendah secara umum; hal ini kemudian mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan yang telah mengambil risiko. kepuasan wisatawan yang telah mengambil risiko untuk mengunjungi destinasi tersebut. Dalam jangka panjang, juga akan ada kebutuhan dana yang besar untuk merehabilitasi bangunan yang rusak setelah situasi keamanan berakhir (Nasrulah, 2023).

Jaringan hotel dan restoran internasional internasional cenderung menghapus jaringan global mereka mereka di daerah yang terkena dampak dan dengan demikian menyebabkan kerusakan besar pada semua orang dan infrastruktur yang bersangkutan. Demikian pula, maskapai penerbangan dan kapal pesiar mungkin akan mengurangi atau menghentikan layanan mereka layanan mereka ke tujuan yang terkena dampak karena penurunan permintaan dan peningkatan premi asuransi, yang keduanya mempengaruhi tingkat profitabilitas mereka.

Implikasi Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Wisatawan

Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) tentu sangat berperan penting dalam setiap pekerjaan, khususnya dalam konteks tulisan ini adalah pekerjaan di bidang pariwisata. K3 sejatinya adalah digunakan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani seseorang di tempat bekerja maupun para pengunjung sebuah destinasi wisata. Di sisi yang sama, penerapan K3 pada *guide*/pemandu wisata, juga menjadi hal pokok dan tujuan utama penerapan K3 ini. Demikian juga, hal ini tidak hanya difokuskan pada lokasi maupun atraksi yang dilakukan, melainkan juga keselamatan kerja yang merupakan serangkaian usaha dan upaya untuk menciptakan tempat wisata yang kondusif dan aman serta nyaman.

Keselamatan wisatawan dalam berwisata adalah salah satu bentuk kewajiban dan tanggung jawab pihak pengelola suatu destinasi wisata. Ini juga merupakan salah satu tolak ukur suatu destinasi wisata layak atau tidak untuk dikunjungi khususnya menyangkut aspek keamanan wisatawan. Keselamatan wisatawan adalah hal yang sangat penting dan juga bentuk kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, pihak pengelola harus menjadikan hal ini

sebagai prioritas utama untuk menjaga citra destinasi di mata wisatawan dan juga adanya trust atau kepercayaan terhadap produk yang ditawarkan dalam hal ini yang dimaksud adalah atraksi sliding dan jumping. Peralatan keselamatan yang didapatkan wisatawan selama melakukan atraksi adalah life jacket/jaket pelampung (Bhagaskara, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), harus disadari adalah faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas pekerja, yang mana hal tersebut jika dipahami dengan benar, akan mengurangi risiko kegagalan atau kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan. Adapun kecelakaan terjadi, sangat mungkin disebabkan oleh pertama, lingkungan kerja tetapi juga yang kedua oleh si individu manusia itu sendiri, yang tidak mempertimbangkan atau tidak memenej resiko dari pekerjaannya. Keselamatan kerja pada akhirnya harus dipahami adalah sebuah upaya yang bisa dilakukan dalam rangka mencegah risiko bahaya kecelakaan kerja. Hal ini juga tentu akan berkaitan dengan media pekerjaan yakni peralatan yang digunakan dalam pekerjaan, juga mencakup proses pekerjaannya, termasuk lokasi tempat bekerja, dll., yang berhubungan terkait erat dengan pekerjaan, yang sejatinya memiliki potensi mengancam keselamatan. Sementara itu, kesehatan kerja adalah segala sesuatu yang terkait dengan kondisi fisik dan psikologis pekerjaan.

Berdasarkan analisis di atas, penulis kemudian mengimplikasikan K3 dalam situasi kondisi wisatawan ketika hendak menuju sebuah destinasi wisata. Semua informasi diatas, kemudian segala pertimbangan wisatawan terkait K3 ini, harus menjadi hal pokok dan perlu untuk dipahami dengan benar. Dengan demikian maka dengan dipahaminya K3 ini, maka risiko yang akan ditimbulkan tentu akan terminimalisir dengan baik, karena pemahaman yang kuat dan mendalam tentang K3 tersebut. Sejalan dengan itu, uraian atas tujuan utama dari K3 ini, baik bagi wisatawan maupun bagi para pekerja di bidang destinasi wisata, adalah untuk menejeman dan mencegah segala risiko, termasuk melindungi karyawan, wisatawan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah fondasi dasar dan vital dalam setiap usaha pariwisata, termasuk wisatawan. Hal itu tentu saja menjadi jaminan keamanan dan kenyamanan siapapun yang terlibat dalam perjalanan wisat. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dalam pariwisata akan berdampak secara positif terutama untuk pariwisata itu, karena pariwisata telah menjadi sebuah industri yang membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka, dampak positif yang didapatkan adalah sebagai berikut: Pertama, dengan memahami K3 ini tentu akan meningkatkan reputasi destinasi wisata dan industri pariwisata secara keseluruhan. Destinasi wisata yang telah menjadi industri ini, akan terus meningkat dalam hal reputasi. Kedua, dengan dijaminnya K3, tentu diyakini akan semakin menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, karena dijaminnya keamanan dan kenyamanan di destinasi yang dimaksud. Ketiga, dengan adanya k3, pendapatan dan lapangan kerja di sektor pariwisata akan semakin meningkat, karena keterjaminan yang dimaksud. Keempat, dengan adanya k3, kualitas hidup masyarakat setempat akan meningkat, karena adanya pembangunan infrastruktur dan diberdayakannya ekonomi lokal masyarakat setempat, dimana destinasi wisata itu berada. Dengan demikian, maka dari uraian diatas, kita perlu memberi tempat yang semakin luas bagi pemahaman tentang K3 ini agar wisata kita semakin maju dan pariwisata juga semakin menjadi idola oleh semua orang.

REFERENSI

- Bhagaskara, G. I. (2018). Penerapan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi*.
- Maharani, M. (2022). Pentingnya Kesehatan & Keselamatan Kerja bagi Industri Pariwisata. *Warta Pariwisata Institut Teknologi Bandung, Volume 20, Nomor 1*.
- Maharani, M. (2022). Pentingnya Kesehatan & Keselamatan Kerja bagi Industri Pariwisata. *Warta Pariwisata Institut Teknologi Bandung*.
- Nasrulah, D. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Press, A. U. (n.d.). <https://read.aupress.ca/read/health-and-safety-in-canadian-workplaces/section/8e83a2b8-9b9d-4718-bf20-f187db993918>. Retrieved from <https://read.aupress.ca/read/health-and-safety-in-canadian-workplaces/section/8e83a2b8-9b9d-4718-bf20-f187db993918>
- RI, D. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Kepariwisata*. Jakarta.
- Rifai, S. S. (2021). Pariwisata Berbasis Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability di Era New Normal. *Kapita Selekta Pariwisata di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.
- Kawatak, S. Y. (2024). Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Desa Mokupa Kabupaten Minahasa. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3, Nomor 2, 2024*, 337-344.
- Mulasari, S. A. (2020). Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol 6, No 1*.
- Tengah, A. D. (2022, august 11). <https://kaligono-kaligesing.purworejokab.go.id/index.php/artikel/2022/8/11/pentingnya-penerapan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-pada-tempat-wisata>. Retrieved from <https://kaligono-kaligesing.purworejokab.go.id/>.